

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang meliputi manfaat teoretis dan praktis, dan struktur organisasi skripsi.

A. Latar Belakang Penelitian

Salah satu karya sastra yang dapat diapresiasi adalah cerpen. Cerpen memiliki kelebihan untuk diapresiasi, salah satunya dari padatnya permasalahan yang dihadirkan pengarang. Kelebihan cerpen diperkuat dengan pendapat Nurgiyantoro (2015, hlm. 13) bahwa cerpen memiliki kelebihan yang khas dalam hal pemadatan dan fokusnya permasalahan yang dihadirkan pengarang. Sehingga, secara implisit cerpen memiliki cerita yang lebih dalam.

Kelebihan mengapresiasi cerpen dirasa memiliki peranan strategis dalam pembentukan karakter seseorang, dikarenakan adanya pemadatan dan fokus permasalahan yang dihadirkan pengarang. Tokoh yang dimunculkan akan memiliki berbagai karakter yang didasari emosi atau pun konflik batin. Emosi yang muncul akan memperkuat tokoh dan cerpennya. Stanton (2012, hlm. 33) yang memaparkan bahwa karakter dalam karya sastra dipakai dalam dua konteks. Konteks pertama berhubungan dengan individu yang dimunculkan pengarang. Konteks kedua berhubungan dengan adanya pencampuran kepentingan, keinginan, emosi, dan prinsip moral dari individu-individu yang dimunculkan dalam cerpen.

Salah satu pengarang cerpen yang dirasa memiliki kekuatan dalam penggambaran karakter tokohnya adalah Yetti A.KA, penulis perempuan asal Bangka yang menetap di Padang, Sumatera Barat. Yetti A.KA menjadi penulis perempuan aktif yang karyanya dimuat di beberapa media massa, diantaranya: *Kompas*, *Koran Tempo*, *Media Indonesia*, *Republika*, *Jawa Pos*, *Tabloid Nova*, *Tabloid Kabar Lain*, *Jurnal Cerpen Indonesia*, *Jurnal Perempuan*, *Majalah Gong*, *Majalah Femina*, dan *Majalah Merpsy*. Tulisan Yetti A.KA juga telah tergabung dalam beberapa antologi bersama dan dia pun memiliki buku kumpulan cerpen tunggal yang telah terbit, diantaranya; *Numi* (2004), *Musim yang Menggugurkan Daun* (2010), *Satu Hari Bukan di Hari Minggu* (2011), *Kinoli* (2012), *Satu Hari*

yang *Kuingat* (2014), *Penjual Bunga Bersyal Merah* (2016), *Peri Kopi* (2017), dan *Pirgi dan Misota* (2019). Pada 2004, cerpen *Musim yang Menggugurkan Daun*, menerima penghargaan Anugerah Kebudayaan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata dan kumpulan cerpen *Kinoli* (2012) masuk 10 besar Khatulistiwa Literary Award 2013, kategori prosa.

Putra (2015) mengungkapkan hal serupa bahwa khazanah cerpen Yetti A.KA adalah tanggungan beban moral narator ketika menuliskan ceritanya dalam sisi gelap akan kesakitan dan mimpi-mimpi buruk dunia perempuan. Cerpen-cerpen Yetti A.KA penuh dengan dunia dilematis akan peristiwa kemungkinan pertarungan alam sadar dan alam bawah sadar. Hal ini pun pernah dipaparkan olehnya dalam Pekan Kritik Sastra di Padang.

Di antara karya Yetti A.KA, peneliti memilih kumpulan cerpen *Penjual Bunga Bersyal Merah* yang diterbitkan pada 2016 untuk dianalisis emosi tokohnya dengan pendekatan psikologi sastra. Kumpulan cerpen ini terdiri atas 20 cerpen, yaitu: “Catatan Musim Buah”, “Maganda dan Kupu-kupu”, “Laut Bertanya Tentang Bulan”, “Mimpi”, “Sweter”, “Jeruk-jeruk yang Mengering di Kulkas”, “Penjual Jam dan Cerita Dora”, “Landra Boleh Memetik Bunga-bunga”, “Semua Bunga Berwarna Merah”, “Landra Maganda”, “Patung Landra”, “Penjual Bunga Bersyal Merah”, “Seekor Kupu-kupu dalam Kebun Bunga Tanalia”, “Mata yang Gelap”, “Nomimi di Bulan Mei”, “Keluar”, “Telepon Keluarga”, “Toko Kue Yosilia”, “Bayi yang Dipetik dari Sebatang Pohon”, dan “Kekasih Hujan (6)”. Alasan peneliti memilih kumpulan cerpen tersebut karena ketertarikan peneliti mengupas emosi tokoh yang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan sebagai rancangan bahan ajar teks cerpen di SMA kelas XI.

Kemenarikan kumpulan cerpen *Penjual Bunga Bersyal Merah* karya Yetti A.KA didukung oleh Faisal Oddang, sastrawan kelahiran Wajo. Oddang (2016) berpendapat bahwa kumpulan cerpen *Penjual Bunga Bersyal Merah* karya Yetti A.KA syarat akan suara-suara perempuan yang teriaknya bukanlah suara bising semata dan membawa kelembutan yang mengajak pembaca untuk mendengarnya dengan seksama. Begitupun dengan pendapat Usna (2017) bahwa kumpulan cerpen ini memiliki konflik batin yang dialami tokohnya akibat adanya ketidaksesuaian

antara harapan dengan kenyataan. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dirasa kumpulan cerpen *Penjual Bunga Bersyal Merah* karya Yetti A.KA akan menawarkan banyak emosi yang dimunculkan tokoh-tokohnya, yang nantinya dirasa akan bermanfaat sebagai rancangan bahan ajar teks cerpen di SMA kelas XI.

Perancangan bahan ajar teks cerpen di SMA dari emosi tokoh ini melihat bahwa siswa kelas XI SMA yang merupakan anak usia remaja memiliki emosional yang rentan terhadap stress. Paramitasari&Alfian (2012) memaparkan bahwa anak usia remaja rentan terhadap stress yang diakibatkan dari rasa sakit hati dan marah dalam jangka yang panjang. Azizah (2013) juga memaparkan bahwa remaja merupakan masa dimana perkembangan fisiologis dan psikologisnya dapat menimbulkan kecemasan. Sehingga anak usia remaja rentan mengalami lonjakan emosi.

Karya sastra yang banyak menawarkan emosi dipilih peneliti dengan menyesuaikan kematangan jiwa (psikologi) siswa kelas XI yang memiliki lonjakan emosional yang rentan. Pemilihan karya yang banyak menawarkan emosi disesuaikan dengan pendapat Rahmanto (1988) mengenai pemilihan bahan ajar sastra. Rahmanto (1988, hlm. 30) memaparkan bahwa terdapat beberapa tahap kematangan jiwa anak sekolah dasar sampai menengah, salah satunya tahap generalisasi (usia 16 tahun sampai selanjutnya) yang sudah dapat menemukan suatu permasalahan dengan menganalisis penyebab masalahnya. Penyelesaian masalah dapat berupa filsafati yang menemukan keputusan moral. Tahap ini dapat disimpulkan termasuk pada usia siswa kelas XI SMA. Sehingga pemilihan kumpulan cerpen *Penjual Bunga Bersyal Merah* karya Yetti A.KA dirasa sesuai dengan kematangan jiwa (psikologi) siswa.

Berkaitan dengan karya yang dipilih peneliti, paparan-paparan tersebut, jika disinggungkan langsung dengan siswa, pemilihan karya yang telah disesuaikan dengan kematangan jiwa (psikologi) dan dirasa mengandung banyak emosi tokoh-tokohnya dapat bermanfaat untuk membantu membentuk kejiwaan siswa menjadi pribadi yang utuh dan rasa kepekaan antar sesama. Hal ini didukung dengan karakteristik periode ramaja akhir pada SMA kelas XI yang menunjukkan pemikiran, sikap, dan perilaku yang semakin dewasa (Paramitasari&Alfian, 2012).

Pada pembelajaran di sekolah, Ismawati (2013, hlm. 1—3) memaparkan bahwa pembelajaran sastra di sekolah menyangkut seluruh aspek sastra yang meliputi: teori sastra, sejarah sastra, kritik sastra, sastra perbandingan, dan apresiasi sastra. Apresiasi di bangku sekolah merupakan sebuah proses menuju apresiasi sebenarnya yang meliputi tingkatan, yakni: tingkat menggemari, tingkat menikmati, tingkat mereaksi, dan tingkat memproduksi. Pengajaran sastra bangku sekolah merupakan sebuah wadah atau wahana siswa agar belajar menemukan nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra dalam suasana kondusif di bawah naungan guru. Sehingga, pembelajaran sastra yang erat kaitannya dengan emosi tokoh memiliki peranan penting. Emosi tokoh dapat membantu siswa mengenal karakter perilaku dan pola pikir suatu individu, hubungan antar individu, dan kelompoknya yang diolah dalam bentuk karya sastra. Sehingga, dapat membantu siswa memahami karakter tokoh lebih mendalam, selain membentuk kejiwaan siswa menjadi pribadi yang utuh dan peka antar sesama.

Pada kurikulum 2013 di SMA, pembelajaran sastra terdiri atas tiga genre, yakni: puisi, prosa (cerpen, novel), dan drama. Teks cerpen pada kurikulum 2013 berada di kelas XI, yaitu pada kompetensi dasar 3.8 mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca, 4.8 mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerita pendek, 3.9 menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek, dan 4.9 mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen.

Pemilihan bahan ajar sastra perlu dipertimbangkan oleh guru dan karakteristik sastra yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku (Widuroyekti, 2007, hlm. 41). Pemilihan bahan ajar sebagai penunjang siswa mencapai kompetensi yang berlaku memiliki beberapa permasalahan yang perlu disoroti, meliputi: (1) cara penentuan jenis materi, kedalaman, ruang lingkup, urutan penyajian, perlakuan (*treatment*) terhadap materi pembelajaran, dan sebagainya; dan (2) memilih sumber bahan ajar itu didapatkan (Depdiknas, 2008). Guru menghadapi masalah ketika pemilihan bahan ajar, yaitu bahan ajar yang dipilihnya tidak sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai siswa karena materi terlalu luas atau sedikit, terlalu dalam atau dangkal, urutan penyajian, dan jenis

materi yang tidak sesuai (Pranowo, 2014, hlm. 238). Sehingga masalah penting yang dihadapi guru dalam pembelajaran adalah memilih, menentukan materi, atau bahan ajar yang tidak sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai siswa (Pranowo, 2014, hlm. 238)

Permasalahan bahan ajar lainnya yang perlu disoroti adalah bahan ajar teks di kurikulum 2013. Buku teks yang digunakan oleh guru harus berdasarkan kurikulum yang berlaku, sehingga dapat membantu siswa mencapai kompetensi yang berlaku di kurikulum. Sari (2019) dalam penelitiannya memaparkan bahwa buku teks bahasa Indonesia kelas XI SMA/MA/SMK/MAK edisi revisi 2017 kurang layak berdasarkan aspek kelayakan isi dan penyajian buku. Kategori kurang layak tersebut diperoleh dari skor hasil analisis aspek kelayakan isi dengan skor 2,40 dan aspek penyajian buku dengan skor 2,49. Sedangkan, berdasarkan aspek bahasa, buku teks bahasa Indonesia kelas XI SMA/MA/SMK/MAK dikategorikan layak. Kategori layak tersebut diperoleh dari hasil skor aspek bahasa dengan skor 3,34.

Sari (2019) mengategorikan buku teks bahasa Indonesia kelas XI SMA/MA/SMK/MAK edisi revisi 2017 kurang layak melihat skor terendah pada aspek isi yang meliputi kelengkapan materi, kedalaman materi, dan pengembangan wawasan kebhinekaan. Skor terendah pada aspek bahasa yang meliputi kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik. Kemudian skor terendah pada aspek penyajian yang meliputi konsistensi sistematika penyajian, merangsang daya imajinasi, kreasi, dan daya pikir kritis peserta didik, dan bagian isi.

Berdasarkan pentingnya mengapresiasi cerpen dengan menganalisis emosi tokoh yang erat kaitannya dengan psikologi tokoh dan kaitannya dengan siswa kelas XI SMA dengan melihat karakteristik emosional anak usia remaja dan melihat permasalahan bahan ajar. Kumpulan cerpen *Penjual Bunga Bersyal Merah* karya Yetti A.KA yang dipilih peneliti diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai rancangan bahan ajar teks cerpen untuk membantu siswa dalam memahami lebih dalam karakter tokoh dalam karya sastra, menumbuhkan kepekaan siswa terhadap sesama dengan mengenal perilaku tokoh, dan menjadikan karya sastra tersebut berfungsi sebagaimana mestinya.

Dalam penelitian ini, dipilihlah cerpen “Maganda dan Kupu-kupu”, “Semua Bunga Berwarna Merah”, “Seekor Kupu-kupu dalam Kebun Bunga Tanalia”, “Mata yang Gelap”, dan “Bayi yang Dipetik dari Sebatang Pohon”. Cerpen yang dipilih akan dianalisis terlebih dahulu struktur pembangun cerpennya dengan menggunakan teori dari Robert Stanton, kemudian dianalisis gambaran emosi-emosi yang terdapat di tokoh-tokoh cerpen yang dipilih berdasarkan pada teori klasifikasi emosi dari David Krech sebagai tinjauan psikologi sastra.

Penelitian mengenai klasifikasi emosi atau pun bahan ajar pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, salah satunya Yuliana, Dkk (2018) dengan judul penelitian *Klasifikasi Emosi Tokoh dalam Novel Maryam karya Okky Madasari Kajian Psikologi Sastra David Krech*. Pada penelitiannya, Yuliana, Dkk (2018) memaparkan bahwa novel tersebut terdapat tujuh klasifikasi emosi berdasarkan David Krech yang digambarkan oleh beberapa tokoh. Persamaan tulisan Yuliana, Dkk (2018) dengan penelitian ini adalah menganalisis emosi tokoh dalam sebuah prosa dan teori emosi David Krech. Perbedaannya adalah Yuliana, Dkk. (2018) mengkaji novel sedangkan peneliti mengkaji kumpulan cerpen dan Yuliana, Dkk (2018) tidak menjadikan hasil analisis klasifikasi emosi dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar teks cerpen di SMA. Harapan dari hasil analisis struktur pembangun cerpen dan emosi pada tokoh-tokoh cerpen yang dipilih peneliti dalam kumpulan cerpen *Penjual Bunga Bersyal Merah* karya Yetti A.KA dapat memberikan manfaat pada siswa dengan adanya rancangan bahan ajar teks cerpen di SMA kelas XI.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, diangkatlah permasalahan dalam penelitian ini yang dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur pembangun cerpen dalam kumpulan cerpen *Penjual Bunga Bersyal Merah* karya Yetti A.KA?
2. Bagaimana klasifikasi emosi tokoh digambarkan dalam kumpulan cerpen *Penjual Bunga Bersyal Merah* karya Yetti A.KA?
3. Bagaimana pemanfaatan kumpulan cerpen *Penjual Bunga Bersyal Merah* karya Yetti A.KA sebagai bahan ajar teks cerpen di SMA?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

1. memperoleh deskripsi struktur pembangun cerpen dalam kumpulan cerpen *Penjual Bunga Bersyal Merah* karya Yetti A.KA;
2. memperoleh deskripsi klasifikasi emosi tokoh yang digambarkan dalam kumpulan cerpen *Penjual Bunga Bersyal Merah* karya Yetti A.KA; dan
3. memperoleh rancangan bahan ajar teks cerpen berdasarkan analisis struktur pembangun cerpen dan klasifikasi emosi sebagai tinjauan psikologi sastra dalam kumpulan cerpen *Penjual Bunga Bersyal Merah* karya Yetti A.KA.

D. Manfaat Penelitian

Jika tujuan penelitian ini tercapai, maka manfaat penelitian yang diharapkan akan diperoleh adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menguatkan teori psikologi sastra yang berhubungan dengan psikologi karya dalam pengkajian karya sastra serta implementasinya dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat bermanfaat untuk guru, siswa, dan peneliti.

a. Manfaat untuk Guru

Manfaat penelitian untuk guru adalah:

- 1) menambah sumber karya sastra untuk materi ajar teks cerpen yang akan disampaikan; dan
- 2) membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran menggunakan bahan ajar teks cerpen berdasarkan hasil analisis struktur pembangun cerpen dan klasifikasi emosi tokoh dalam kumpulan cerpen *Penjual Bunga Bersyal Merah* karya Yetti A.KA.

b. Manfaat untuk Siswa

Manfaat penelitian untuk siswa adalah:

- 1) membantu siswa untuk memahami karya sastra melalui sumber karya sastra kumpulan cerpen *Penjual Bunga Bersyal Merah* karya Yetti A.KA;

- 2) memberikan wawasan mengenai klasifikasi emosi dalam karya sastra melalui sumber karya sastra kumpulan cerpen *Penjual Bunga Bersyal Merah* karya Yetti A.KA; dan
- 3) memberikan kemudahan untuk siswa dalam pembelajaran teks cerpen melalui bahan ajar teks cerpen yang disampaikan berdasarkan hasil analisis struktur pembangun cerpen dan klasifikasi emosi tokoh dalam kumpulan cerpen *Penjual Bunga Bersyal Merah* karya Yetti A.KA.

c. Manfaat untuk Peneliti

Manfaat penelitian untuk peneliti adalah sebagai berikut.

- 1) Peneliti dapat memberikan manfaat kepada pembaca untuk mengetahui klasifikasi emosi dalam kumpulan cerpen *Penjual Bunga Bersyal Merah* karya Yetti A.KA.
- 2) Peneliti dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti memaparkan dalam lima bab dengan ketentuan sebagai berikut.

Bab I pendahuluan berangkat dari latar belakang manfaat kumpulan cerpen *Penjual Bunga Bersyal Merah* karya Yetti A.KA berkenaan dengan emosi tokoh yang hasilnya dimanfaatkan sebagai alternatif rancangan bahan ajar teks cerpen di SMA kelas XI. Berdasarkan latar belakang tersebut, disusun rumusan masalah yang meliputi bagaimana analisis struktur pembangun dalam cerpen, bagaimana klasifikasi emosi digambarkan dalam cerpen, dan bagaimana pemanfaatan kumpulan cerpen *Penjual Bunga Bersyal Merah* Karya Yetti A.KA sebagai bahan ajar teks cerpen di SMA. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mendapat jawaban permasalahan yang berupa deskripsi-deskripsi jelas mengenai rumusan masalah. Kemudian, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoritis dan praktis. Pada struktur organisasi sendiri, dipaparkan secara singkat mengenai kebutuhan penelitian ini, dari mulai bab I sampai pada bab V.

Bab II kajian pustaka berisi pemaparan mengenai ihwal cerpen, klasifikasi emosi tokoh, bahan ajar sastra, dan penelitian terdahulu. Semua yang ada di kajian

pustaka guna menunjang kebutuhan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada rumusan masalah.

Bab III metode penelitian berisi pemaparan mengenai metode penelitian. Pada metode penelitian, dipaparkan metode yang akan digunakan pada penelitian, pengumpulan data yang berupa sumber data, instrumen penelitian yang memaparkan pedoman analisis struktur pembangun cerpen, pedoman analisis klasifikasi emosi, pedoman perancangan bahan ajar teks cerpen, dan pedoman penilaian bahan ajar teks cerpen, prosedur penelitian, dan teknik analisis data dengan mengadaptasi teknik analisis data Afifudin&Saebani (2009).

Bab IV pembahasan hasil penelitian, berisi pemaparan mengenai analisis hasil temuan dan pembahasan hasil temuan yang meliputi struktur pembangun cerpen, gambaran emosi tokoh dalam cerpen, dan memaparkan pemanfaatan rancangan bahan ajar teks cerpen di SMA sesuai kurikulum yang berlaku.

Bab V kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi merupakan bab yang berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Bagian-bagian tersebut menyajikan pemaknaan dan penafsiran peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut dan saran atau rekomendasi untuk penelitian selanjutnya terkait dengan penelitian yang telah dilakukan. Kemudian yang terakhir adalah daftar pustaka yang memuat sumber yang berupa buku, jurnal terkait, dan sebagainya yang mendukung penelitian ini.